



**PEMANFAATAN BAHAN LOKAL DALAM PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH,
PENATAAN TAMAN, DAN PERKEBUNAN SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN DI SMP NEGERI 1 SOA**

Katarina Meo¹⁾, Maria Rongga²⁾, Ferdinandus Bate Dopo³⁾ Maria Yuliana Kua⁴⁾

STKIP Citra Bakti

¹⁾meokatarina2@gmail.com, ²⁾mariarongga@gmail.com, ³⁾ferdinbate@gmail.com,
³⁾yulianakua03@gmail.com

Histori artikel

Received:
22 Januari 2025

Accepted:
20 Maret 2025

Published:
31 Juli 2025

Abstrak

SMP Negeri 1 Soa, Kecamatan Wolomeze, Kabupaten Ngada menghadapi tiga persoalan utama: keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah, taman sekolah yang belum tertata, serta lahan kosong yang belum dimanfaatkan. Program pengabdian ini bertujuan (1) menumbuhkan kebiasaan siswa membuang sampah pada tempatnya, (2) meningkatkan kualitas tata hijau sekolah, dan (3) mengembangkan keterampilan kewirausahaan melalui kegiatan berkebun sayur. Kegiatan dirancang dalam tiga komponen. (a) Pembuatan tempat sampah: seminar program kerja, penyiapan alat-bahan, pembuatan dan pengecatan tempat sampah ramah lingkungan, serta evaluasi. (b) Penataan taman: seminar, penyediaan alat-bahan, pembuatan pagar, penataan ulang dan penanaman bunga, pengecatan pagar, dan evaluasi. (c) Perkebunan sayur: pemaparan program, penyiapan alat, pembuatan petak, penyiapan bibit, penanaman, dan evaluasi. Hasil menunjukkan prototipe tempat sampah terbangun sesuai desain dan melibatkan warga sekolah sebagai sarana pembelajaran praktis; penataan taman meningkatkan kenyamanan visual dan keberfungsian ruang belajar; kebun sayur memperkuat penghijauan sekaligus memfasilitasi pengalaman kewirausahaan dasar (perencanaan tanam, perawatan, dan pengelolaan hasil). Secara keseluruhan, integrasi tiga komponen intervensi efektif memperbaiki kualitas lingkungan sekolah dan perilaku peduli lingkungan siswa, serta membuka peluang pengembangan kurikulum berbasis proyek (project-based learning) untuk keberlanjutan program.

Kata kunci: Kewirausahaan Siswa; Literasi Lingkungan; Penataan Taman; Pengelolaan Sampah; Perkebunan Sekolah.

Abstract

SMP Negeri 1 Soa, located in Wolomeze District, Ngada Regency, faces three main issues: limited waste management facilities, an untidy school garden, and underutilized vacant land. This community service program aimed to (1) encourage students to dispose of waste properly, (2) improve the quality of the school's green space, and (3) develop students' entrepreneurial skills through vegetable gardening activities. The program consisted of three main components: (a) Trash bin production, which included a work program seminar, preparation of tools and materials, construction and painting of eco-friendly trash bins, and evaluation; (b) Garden arrangement, involving a seminar, preparation of materials, fence construction, flower planting and rearrangement, fence painting, and evaluation; and

(c) Vegetable gardening, which included program presentation, tool preparation, plot creation, seed preparation, planting, and evaluation. The results showed that the prototype trash bins were successfully constructed using environmentally friendly materials, with active participation from the school community as a form of practical learning. The garden arrangement created a more comfortable and appealing learning environment, while the vegetable gardening activities supported school greening efforts and fostered students' basic entrepreneurial skills. Overall, the integration of these three activities effectively improved the quality of the school environment, enhanced students' environmental awareness, and promoted the spirit of entrepreneurship within the school setting.

Keywords: environmental literacy; garden arrangement; school gardening; student entrepreneurship; waste management.

PENDAHULUAN

Hidup bersih, sehat, dan bahagia merupakan harapan setiap individu. Kesejahteraan tersebut sangat dipengaruhi oleh perilaku dan budaya sehari-hari; perubahan perilaku/budaya yang mendukung kesehatan membutuhkan pembiasaan dan pelatihan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kepedulian terhadap lingkungan perlu terus dipupuk agar tumbuh sikap ramah lingkungan serta mencegah tindakan yang berpotensi merugikan dikemudian hari.

Lingkungan didefinisikan sebagai segala sesuatu disekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mahdayeni & Saleh, 2019). Lingkungan dapat dibedakan menjadibiotik (misalnya siswa, guru, tenaga kependidikan, serta flora dan fauna dikawasan sekolah) dan abiotik (udara, tanah/batuan, bangunan sekolah, dan benda mati lain). Lingkungan merupakan faktor penentu bagi kesehatan dan pertumbuhan manusia; oleh karena itu, lingkungan yang sehat—yang kebersihannya terjaga—akan menopang derajat kesehatan warga yang tinggal dan beraktivitas didalamnya (Masbullah & Saifurruhaidi, 2023).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Soa, Desa Wue, Kecamatan Wolomeze, yang dipimpin oleh Melkior Kodo, S.Pd. Sekolah ini relatif berkembang dan memiliki lanskap yang asri, ditandai keberadaan pepohonan, lahan kosong, dan lapangan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian, ditemukan beberapa persoalan: (1) keterbatasan tempat sampah yang mengakibatkan sampah dibuang tidak pada tempatnya; (2) taman didepan kelas belum tertata rapi sehingga kurang menarik; dan (3) lahan kosong disisi sekolah belum dimanfaatkan sehingga tampak gersang. Pada hakikatnya, manusia tidak terpisahkan dari lingkungannya—bernapas, makan, minum, dan menjaga kesehatan bergantung pada kualitas lingkungan sekitar—sehingga penataan lingkungan sekolah menjadi kebutuhan mendesak.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini bertujuan memberdayakan SMPN 1 Soa melalui kolaborasi sekolah–tim pengabdian untuk: (a) mengurangi dampak negatif sampah dengan menyediakan alternatif tempat sampah berbahan bambu; (b) menata taman agar lebih estetik dan fungsional; serta (c) mengelola kebun sekolah sebagai ruang hijau sekaligus wahana pembelajaran. Bambu dipilih karena ramah lingkungan, cepat terbarukan, mudah diperoleh secara lokal, serta sesuai dengan konteks sumber daya setempat. Integrasi ketiga intervensi tersebut diharapkan meningkatkan kualitas lingkungan belajar dan menumbuhkan kebiasaan peduli lingkungan pada warga sekolah.

Permasalahan lingkungan kian menjadifokus utama diberbagai sektor kehidupan, termasuk pada ekosistem pendidikan. Kondisi serupa terlihat di SMP Negeri 1 Soa, dimana sampah masih berserakan karena keterbatasan fasilitas tempat sampah, taman sekolah belum tertata dengan baik sehingga kurang menarik, serta area disekitar sekolah tampak gersang akibat belum dimanfaatkannya lahan kosong untuk penghijauan.

Menanggapi persoalan tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan SMP Negeri 1 Soa melalui kolaborasi antara sekolah dan tim pengabdian untuk: (1) mengurangi dampak negatif sampah, khususnya plastik, dengan menyediakan tempat sampah alternatif berbahan bambu; (2) menata taman sekolah agar lebih estetik, fungsional, dan mendukung kenyamanan belajar; serta (3) mengelola kebun sekolah

sebagai upaya penghijauan sekaligus wahana pembelajaran dan penumbuhan sikap peduli lingkungan.

Pemilihan bambu sebagai bahan utama didasarkan pada karakteristiknya yang ramah lingkungan, dapat diperbarui dengan cepat, mudah diproses, dan tersedia melimpah di wilayah setempat. Integrasi ketiga intervensi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, memperkuat perilaku pro-lingkungan warga sekolah, dan menyediakan model praktik baik yang dapat direplikasi pada satuan pendidikan lain dengan kondisi serupa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Soa, Desa Wue, Kecamatan Wolomeze, pada koridor depan kelas, area kantor–perpustakaan, dan lahan kosong disisi sekolah. Desain pelaksanaan diawali pemetaan awal (baseline) melalui observasi kondisi kebersihan, tata hijau, dan potensi lahan produktif, dilanjutkan sosialisasi tujuan, jadwal, dan peran melalui forum FKKS agar kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan perwakilan siswa memahami tanggung jawab serta prosedur keselamatan kerja.

Untuk pembuatan tempat sampah, tim merancang prototipe berbahan bambu lokal (dipilih karena terbarukan dan mudah diproses), menentukan ukuran sesuai kebutuhan kelas, lalu melakukan perakitan, pengamplasan, dan pelapisan/pengecatan ramah lingkungan. Unit ditempatkan di setiap kelas dan ruang layanan dengan sistem pemilahan sederhana (organik–anorganik). Mekanisme pemeliharaan mencakup jadwal piket siswa, inspeksi mingguan kestabilan konstruksi, dan pembersihan area sekitar. Indikator kinerja meliputi keterisian teratur, minimnya sampah tercecer, dan kerapian titik penempatan.

Pada penataan taman, intervensi fokus pada area depan kelas, kantor, dan perpustakaan. Pekerjaan meliputi rehabilitasi hardscape (pagar pembatas, jalur pijak), pembentukan bedeng, perbaikan media tanam, serta penanaman ulang spesies yang mudah dirawat dan sesuai paparan matahari. Elemen edukatif ditambahkan melalui label tanaman. Pemeliharaan dilakukan dengan penyiraman terjadwal, penyiangan, pemupukan susulan, dan pengecatan ulang elemen keras bila memudar. Indikator keberhasilan adalah peningkatan kerapian/estetika, kemudahan akses perawatan, dan kenyamanan visual ruang belajar.

Untuk perkebunan sekolah, lahan kosong diolah menjadi petak sayur dengan drainase sederhana; bibit dipilih sesuai musim (mis. sawi, kangkung, cabai). Tahapannya mencakup olah tanah, pemupukan dasar, penanaman, dan instalasi irigasi sederhana (selang/sprayer). Pemeliharaan meliputi penyiraman, penyiangan, pengendalian hama terpadu, dan pencatatan pertumbuhan. Hasil panen diarahkan sebagai media pembelajaran kewirausahaan dasar (perencanaan tanam–panen, pencatatan hasil).

Pengumpulan data dilakukan pra–pasca intervensi. Data kualitatif diperoleh melalui observasi terstruktur dan wawancara singkat guru–siswa terkait kemudahan penggunaan sarana, kenyamanan ruang, dan motivasi perilaku peduli lingkungan, disertai dokumentasi foto sebelum–sesudah. Data kuantitatif menggunakan daftar tilik/rating: (a) kebersihan titik kelas (proporsi kelas bebas sampah tercecer), (b) skor kerapian dan keberagaman tanaman, (c) produktivitas kebun (jumlah petak aktif, tingkat hidup bibit, frekuensi panen). Analisis data kualitatif memakai deskriptif tematik (tema: kebersihan, estetika/kenyamanan, partisipasi), sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif (persentase, rerata) untuk membandingkan kondisi pra–pasca. Validitas ditopang triangulasi sumber (guru–siswa–tim) dan metode (observasi, wawancara, dokumentasi). Seluruh tahapan berizin kepala sekolah, menjunjung keselamatan kerja, dan menghasilkan keluaran fisik beserta SOP perawatan untuk keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pembuatan tempat sampah

Salah satu program pembuatan tempat sampah merupakan suatu bentuk pengabdian disekolah yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

a. Seminar program kerja

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan rapat bersama kepala sekolah, DPL, dan guru-guru penanggung jawab dalam mengenai pemaparan bentuk kegiatan yang dilakukan dalam forum FKKS. Hasil rapat bersama guru-guru di SMPN 1 Soa menunjukkan antusiasme dan dukungan dari para guru dan siswa terhadap proyek pembuatan tempat sampah berbahan bambu. Dalam rapat ini, dijelaskan tujuan dari proyek ini yaitu meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengurangi dampak negatif sampah plastik disekolah. Sekaligus kami memberika informasi terkait dengan program kerja yang dilakukan disekolah.



Gambar 1. Seminar program kerja

b. Proses menyiapkan alat dan bahan

Sebagai mitra kerja disekolah, siswa dan guru sangat membantu dalam program yang kami lakukan. Diantaranya mereka selalu membantu ketika mencari sumber daya alam berupa tanaman bambu berkualitas yang ada didesa wue. Setelah menyiapkan bahan berupa tanaman bambu, mitra sekolah juga menyiapkan alat yang akan digunakan dalam pembuatan tempat sampah berupa parang, gergaji, paku, palu, kayu, cat dan kuas.



Gambar 2. Bambu yang telah dipotong

c. Pembuatan tempat sampah

Dalam pemuatan tempat sampah, siswa memotong bambu dengan hati-hati agar menghasilkan bagian-bagian yang sesuai dengan desain yang telah direncanakan. Setelah memotong bambu sesuai dengan ukuran yang ditentukan, dilanjutkan dengan memaku bambu pada kerangka tempat sampah yang telah dibuat dan merapikan tempat sampah dengan memotong bambu sesuai dengan model tempat sampah yang telah didesain.



Gambar 3. Pembuatan tempat sampah

d. Pengecatan tempat sampah

Setelah tempat sampah dibuat dilanjutkan dengan pengecatan tempat sampah sehingga menunjukkan bahwa pewarna bambu dengan cat memberikan tampilan yang lebih menarik dan estetik. Pewarna juga membantu melindungi permukaan bambu dari pengaruh lingkungan, sehingga meningkatkan daya tahan tempat sampah dalam penggunaan sehari-hari.



Gambar 4. Pengecatan tempat sampah

e. Evaluasi

Secara keseluruhan proyek pembuatan tempat sampah berbahan bambu di SMP N 1 Soa mencapai hasil yang positif, rapat bersama pihak sekolah berhasil memperoleh dukungan dan partisipasi aktif dari pihak sekolah yang merupakan langkah penting dalam kesuksesan proyek ini. Proses pembuatan tempat sampah berjalan lancar dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas baik dan ramah lingkungan. Dalam pembuatan tempat sampah menunjukkan bahwa desain prototipe berhasil dilakukan dengan baik, dan melibatkan pihak sekolah dalam pembuatan tempat sampah, menjadipeluang untuk pembelajaran praktis. Selain itu proses pengecatan berhasil meningkatkan tampilan yang menarik dan daya tahan tempat sampah. Setelah adanya tempat sampah, lingkungan sekolah menjadibersih karena sampah tidak berserakan, siswa mulai menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

f. Selesai

Meskipun proyek ini mendapatkan hasil yang positif, tantangan perawatan dan pemeliharaan tempat sampah berbahan bambu harus dihadapi untuk memastikan keberlanjutan penggunaan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan dan kesadaran tentang pentingnya perawatan dan pemeliharaan akan menjadikunci untuk menjaga kualitas dan kinerja tempat sampah berbahan bambu di SMP N 1 Soa.

2. Penataan Taman Sekolah

Salah satu program penataan taman sekolah merupakan suatu bentuk pengabdian di sekolah yang bertujuan untuk membuat suasana belajar di lingkungan sekolah menjadilebih menyenangkan karena dilengkapi aneka tanaman, rumput dan dirapikan dengan pagar sehingga kelihatan menarik dan menciptakan suasana lingkungan sekolah yang asri.

a. Seminar program kerja

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan rapat bersama DPL dan pihak sekolah mengenai pemaparan bentuk kegiatan yang dilakukan dalam forum FKKS. Hasil rapat bersama pihak sekolah di SMPN 1 Soa menunjukkan antusiasme dan dukungan dari para guru dan siswa terhadap proyek penataan taman. Dalam rapat ini, dijelaskan tujuan dari proyek ini yaitu untuk menciptakan lingkungan sekolah dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Sekaligus kami memberikan informasi terkait dengan program kerja yang akan kami lakukan di sekolah.

b. Menyiapkan alat dan bahan

Sebagai mitra kerja di sekolah, siswa dan guru sangat membantu dalam program yang kami lakukan. Diantaranya mereka selalu membantu ketika mencari sumber daya alam berupa tanaman bambu dan batang gamal yang ada di desa wue. Setelah menyiapkan bahan berupa tanaman bambu dan batang gamal, mitra sekolah juga menyiapkan alat yang akan digunakan dalam penataan taman berupa parang, gergaji, paku, palu, kayu, cat dan kuas.

c. Pembuatan pagar

Pembuatan pagar sekolah, warga sekolah membantu dengan memotong bambu menjadi beberapa ukuran dengan menggunakan parang dan menggali lubang untuk menanam kaki pagar yang menggunakan batang gamal. Setelah batang gamal ditanam selanjutnya bambu yang telah dipotong kemudian dipaku menggunakan palu pada gamal sampai membentuk pagar.



Gambar 6. Pembuatan pagar

d. Menata dan menanam kembali bunga

Bunga yang hidup di taman, kemudian ditata kembali dengan baik. Pada keliling bunga dibuat dengan batu yang berbentuk melingkar agar kelihatan rapi. Untuk bunga yang tumbuh tinggi dipangkas secara rapi agar kelihatan menarik. Namun pada taman yang belum ditanam dengan bunga dilanjutkan dengan menanam bunga yang baru. Bunga yang ditanam adalah bunga yang dibawa oleh siswa dari rumah.



Gambar 7. Menata taman

e. pengecatan pagar

Setelah membuat pagar dilanjutkan dengan pengecatan pagar sehingga menunjukkan bahwa pewarna bambu dengan cat memberikan tampilan yang lebih menarik. Pewarna juga membantu melindungi permukaan bambu dari pengaruh lingkungan, sehingga meningkatkan daya tahan pagar agar tidak cepat rusak.

f. Evaluasi

Penataan taman mendapatkan tanggapan positif dari pihak sekolah. Karena menciptakan suasana lingkungan sekolah yang lebih nyaman dan menarik. Penataan taman juga didukung dengan bahan baku yang ramah lingkungan. Dengan suasana yang nyaman siswa menjadibetah untuk belajar dilingkungan sekolah. Selain itu proses menanam dan menata kembali bunga juga menambah keindahan taman. Dengan dilakukan penataan kembali taman warga sekolah merasa nyaman karena melihat kondisi taman yang asri dan menarik. Siswa juga mulai merawat dan menjaga taman agar apa yang telah dikerjakan tetap terawat dengan baik.

3. Perkebunan

Salah satu program perkebunan sekolah merupakan suatu bentuk pengabdian disekolah yang bertujuan untuk sebagai sarana membentuk pengelolaan lingkungan yang baik.

a. Seminar program kerja

Kegiatan ini dimulai dengan rapat bersama DPL dan pihak sekolah mengenai pemaparan bentuk kegiatan yang dilakukan dalam forum FKKS. Hasil rapat bersama pihak sekolah di SMPN 1 Soa menunjukkan antusiasme dan dukungan dari para guru dan siswa terhadap proyek perkebunan dengan memanfaatkan lahan kosong dilingkungan sekolah. Dalam rapat ini, dijelaskan tujuan dari proyek ini yaitu untuk menciptakan dan membentuk pengelolaan lingkungan yang terdapat disekolah sehingga menciptakan sesuatu yang bermanfaat.

b. Menyiapkan alat dan bahan

Sebagai mitra kerja disekolah, siswa dan guru sangat membantu dalam program yang kami lakukan. Mereka selalu membantu ketika dengan menyiapkan peralatan yang akan digunakan berupa toka, pacul, sabit, ember, dan bahan yang digunakan berupa pupuk dari kotoran hewan dan bibit sayur yang akan ditanam.



Gambar 8. Alat dan bahan yang digunakan

c. Pembuatan petak sayur

Sebelum pembuatan petak sayur kita harus menentukan sebuah titik yang akan menjadi awal dalam melaksanakan kegiatan pembuatan petak sayur. Jika sudah ditentukan maka lakukan kegiatan pembersihan tempat yang sudah dipatok menggunakan alat dan bahan yang sudah disiapkan. Setelah arah pembuatan petak ukur ditetapkan maka lakukan pengukuran sisi dari tempat yang akan dibuat. Untuk menentukan panjang, lebar yang sudah ditentukan.



Gambar 9. Pembuatan petak sayur

d. Menyiapkan bibit sayur

Salah satu hal yang perlu dilakukan sebelum menanam sayuran yaitu melakukan penyemaian benih. Kegiatan ini bertujuan agar benih bisa tumbuh seragam, Mudah beradaptasi dengan lingkungan, serta tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam penyemaian benih sayuran harus melakukan terlebih dahulu seperti pemilihan benih dan tempat penyemaian yang digunakan, lokasi, dan cara penyemaian. Pemilihan benih harus dilakukan dengan cermat sebelum menyemai dan pastikan untuk membeli benih dari varietas unggul, murni atau tidak tercampur dengan benih maupun kotoran, bebas hama penyakit, serta memiliki pertumbuhan dan produktifitas tinggi.

e. Menanam sayur

Untuk panen terbaik, kebun sayur harus membutuhkan tanah terbaik yang bisa untuk ditanam. Karena tanah yang subur dan sehat dapat merangsang pertumbuhan sayur. Sayur yang ditanam adalah jenis sayur sawi dan terung. Siswa dibagi beberapa kelompok agar bisa bertanggung jawab dengan kelompoknya masing-masing.

f. Evaluasi

Perkebunan dilingkungan sekolah mendapatkan tanggapan positif dari pihak sekolah. Karena dapat memanfaatkan lahan kosong yang ada dilingkungan sekolah. Dengan kegiatan tanam sayur disekolah juga dapat dijadikan penghijauan dilingkungan sekolah dan juga dapat melatih siswa belajar berwirausaha secara tidak langsung dengan kegiatan penghijauan disekolah dislipkan juga dengan kegiatan kewirausahaan. Dalam kegiatan ini siswa juga dilatih untuk berwirausaha dan mencitakan lapangan usaha sendiri dengan modal secukupnya dengan tekad yang kuat untuk menjadiseorang wirausahaan.

Pembahasan

Pemanfaatan bahan lokal—khususnya bambu—terbukti efektif dan relevan untuk pengelolaan lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Soa. Secara fungsional dan ekologis, bambu mudah diakses, cepat terbarukan, serta hemat biaya, sehingga cocok sebagai material utama tempat sampah (Pakaja et al., 2023; Farkhan et al., 2019). Pendekatan ini juga sejalan dengan praktik pengabdian yang menekankan partisipasi warga sekolah dalam perencanaan, perakitan, dan penempatan sarana, agar muncul rasa memiliki dan perubahan perilaku yang lebih lestari (Masbullah et al., 2023; Sujono, 2017). Hasil menunjukkan prototipe tempat sampah bambu kokoh dan estetik; tahap finishing (pelapisan/pengecatan) meningkatkan durabilitas sekaligus memperkuat identitas visual titik pembuangan (Farkhan et al., 2019). Setelah ketersediaan sarana merata di kelas dan ruang layanan, sampah tercecer menurun dan kepatuhan siswa membuang sampah pada tempatnya meningkat, terutama karena dikombinasikan dengan jadwal piket dan sosialisasi (Masbullah et al., 2023).

Intervensi penataan taman memperbaiki kenyamanan, keindahan, dan fungsi ruang luar bagi pembelajaran. Rehabilitasi elemen keras (pagar, jalur pijak), pembentukan bedeng, perbaikan media tanam, dan penanaman ulang spesies adaptif menjadikan taman rapi serta mudah dirawat (Ponisri & Soekamto, 2020). Penambahan label tanaman memperkuat fungsi edukatif dan mendorong keterlibatan siswa sebagai perawat aktif—selaras dengan konsep pembiasaan nilai peduli lingkungan dalam pendidikan (Kurniatun, 2019; Mahdayeni et al., 2019). Kenyamanan ruang terbuka yang meningkat juga mendukung iklim belajar dan praktik sekolah adiwiyata, sebagaimana dorongan program kerja fisik di satuan pendidikan oleh mahasiswa/mitra (Fitri et al., 2024).

Pemanfaatan lahan kosong sebagai kebun sayur mengubah ruang pasif menjadi ruang hijau produktif. Tahapan olah tanah, pembuatan petak, penyiapan bibit sesuai musim, penanaman, hingga irigasi sederhana tidak hanya mendukung penghijauan, tetapi juga membangun literasi kewirausahaan melalui perencanaan tanam–panen, pencatatan hasil, dan pengelolaan sederhana (Muttaqin et al., 2018). Aktivitas berkebun kolektif memperkuat gotong royong dan kepedulian lingkungan di tingkat komunitas sekolah—sejalan dengan

praktik pengelolaan lingkungan berbasis aksi kolektif di komunitas lain (Prayuda et al., 2025; Salim, 2018).

Secara keseluruhan, kombinasi tempat sampah bambu, taman tertata, dan kebun sekolah membentuk model pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual: warga sekolah menjadi pelaku yang merancang, mengeksekusi, dan mengevaluasi solusi. Hasil ini konsisten dengan temuan pengabdian masyarakat dan literatur pendidikan lingkungan yang menekankan integrasi aksi nyata, pembiasaan, dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan sebagai kunci perubahan perilaku pro-lingkungan yang berkelanjutan (Fitri et al., 2024; Sujono, 2017; Mahdayeni et al., 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah pihak sekolah sangat senang dengan adanya pengadaan program kerja pembuatan tempat sampah, penataan taman dan perkebunan. Pengadaan program yang diberi sangat membantu dalam merubah pola pikir akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Pengadaan program ini dapat mendorong kepada warga sekolah untuk kesadaran akan membuang sampah pada tempat sampah, pengelolaan lingkungan sekolah dan penataan taman yang indah. Bersamaan dengan kegiatan ini dilakukan kerja sama pihak sekolah dan tim pengabdian dalam mengelolah lingkungan sekolah. Sehingga lingkungan sekolah lebih bersih, nyaman, indah dan membangkitkan jiwa wirausaha siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Farkhan, M., Zamroni, M., Ardiansyah, G., & Hatta, M. (2019). Pembuatan bak sampah untuk peduli lingkungan di Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Fitri, R., Warda, W., Aiman, U., Miskiyah, M., Hasan, M., Thahir, Z., & Syukriady, D. (2024). Kreativitas mahasiswa KKNP melalui program kerja fisik membangun sekolah adiwiyata. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 668-685.
- Kurniatun, I. (2019). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMA Negeri 1 Cilacap (*Doctoral dissertation*, IAIN Purwokerto).
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan kebudayaan (Manusia dan sejarah kebudayaan, manusia dalam keanekaragaman budaya dan peradaban, manusia dan sumber penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165.
- Masbullah, M., Bahri, S. Y., Juhad, M., & Saifurruhaidi, S. (2023). Menginspirasi generasi muda: Membuat tong sampah dan mendidik remaja dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 1(2), 111–118.
- Muttaqin, Z., Sari, D. S., & Purbasari, R. (2018). Pemanfaatan Lahan Kosong: Mengupayakan Ketahanan Pangan Global dalam Keseharian Masyarakat Lokal Di RW 12, Desa Sayang, Jati Nangor, Sumedang.
- Pakaja, J. A., Suhada, S., Latief, M., Bouty, A. A., Mulyanto, A., Rohandi, M., & Hippy, R. (2023). Pemanfaatan bahan lokal untuk pembuatan tempat sampah berbahan bambu sebagai upaya pengelolaan lingkungan di SMA Negeri 1 Pinogaluman. *Devotion: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 2(2), 76–81.
- Ponisri, P., & Soekamto, M. H. (2020). Pemanfaatan limbah anorganik untuk penataan taman di Kelurahan Malawe. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(1), 23-29.
- Prayuda, M. S., Nainggolan, D. M., Hasibuan, N. S., Ginting, E. R. C. B., Ginting, M. B., Ginting, T. G. B., ... & Sembiring, A. A. N. (2025). Kegiatan Kebersihan Lingkungan

Secara Gotong Royong Serta Pembuatan Taman Di Desa Belang Malum Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 01-08.

Salim, N. (2018). Perancangan Pusat Kreativitas Anak Putus Sekolah di Kabupaten Pasuruan dengan pendekatan eco architecture (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Sujono, E. (2017). Mengembangkan potensi masyarakat di desa & kelurahan. Deepublish.